

# ANALISIS PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sonia Faujjah<sup>1</sup>, Sima Mulyadi<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>2</sup>Program studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email : Soniafauzi2019@gmail.com

(Received: Mei 2020; Accepted: November 2020; Published: Desember 2020)

## ABSTRACT

*The family has a very significant role in implementing the discipline behavior of children at home. The application of children's disciplinary behavior at home should be done in the child's daily activities. This research was conducted in Mangkubumi Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City which aims to describe the discipline behavior of children aged 5-6 years at home. The subjects in this study were 31 parents who had children aged 5-6 years and had taught children to be disciplined at home. This research uses a quantitative approach with descriptive research methods. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The results of research findings and data analysis show that disciplinary behavior of children aged 5-6 years includes sleep discipline behavior, prayer discipline behavior, Al-Quran reading discipline behavior, bathing discipline behavior, eating discipline behavior, learning discipline behavior. the result is that there are no children who have excellent discipline behavior (0%), 13 children have good disciplinary behavior (41.94%), 8 children have moderate disciplinary behavior (25.81%), 9 children have poor disciplinary behavior (29.03%), and 1 child has very poor disciplinary behavior (3,23%). The average result of disciplinary behavior of children aged 5-6 years is 75.00, meaning that the average age of children 5-6 years in Mangkubumi Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City has good discipline behavior.*

**Keywords:** *Dicipline Behaviour; Children Aged 5-6 Years Old; Family*

## ABSTRAK

Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menerapkan perilaku disiplin anak di rumah. Penerapan perilaku disiplin anak di rumah seyogyanya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di rumah. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan telah mengajarkan anak untuk disiplin di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil dari temuan penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun meliputi perilaku disiplin tidur, perilaku disiplin sholat, perilaku disiplin membaca Al-Quran, perilaku disiplin mandi, perilaku disiplin makan, perilaku disiplin belajar. Hasilnya adalah belum terdapat anak yang memiliki perilaku disiplin yang sangat baik (0%), 13 anak memiliki perilaku disiplin baik (41,94%), 8 anak memiliki perilaku disiplin sedang (25,81%), 9 anak memiliki perilaku disiplin kurang (29,03%), dan 1 anak memiliki perilaku disiplin sangat kurang (3,23%). Hasil rata-rata perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun adalah 75,00, artinya rata-rata anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya memiliki perilaku disiplin baik.

**Kata Kunci:** Perilaku Disiplin; Anak usia 5-6 tahun; Keluarga

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini masuk pada masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. rentang usia 0-6 tahun ini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek selama periode hidup manusia, (Sujiono, 2013, hlm. 6). Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup berdampingan dengan manusia lain dan membutuhkan pertolongan orang lain. Anak usia dini termasuk manusia yang membutuhkan orang dewasa untuk memberikan stimulus agar tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anak yang diberikan stimulus dengan tepat oleh orang dewasa memiliki kecerdasan yang lebih tinggi 10-20 poin dibandingkan anak yang tidak diberikan stimulus, (Widodo, 2019, hlm. 10). Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini meliputi aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan kreatifitas.

Orang tua mengharapkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik terutama dalam segi kognitif anak, namun orang tua pun tentunya mendambakan anak memiliki karakter yang baik pula. Karakter baik yang tepat diterapkan pada anak sejak dini adalah karakter keramahan dan karakter ketaatan, (Charano, 2017, hlm. 40). Karakter ketaatan dapat diartikan sebagai disiplin. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam mengajarkan disiplin pada anak di rumah, namun tidak jarang sebagian orang tua yang masih takut dalam mendisiplinkan anaknya karena pemahaman kata “disiplin” masih dikaitkan dengan hukuman. Padahal hukuman dan disiplin jelas sangat berbeda. Hukuman didasarkan pada rasa sakit harus di terima anak ketika anak berperilaku buruk, sedangkan disiplin adalah cara untuk membiasakan anak melakukan hal-hal

yang sesuai dengan aturan di lingkungan anak, (Mini, 2011, hlm. 7).

Mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin bukan perkara mudah, namun sulit bukan berarti mustahil. Orang tua dapat memulai mendisiplinkan anak dengan membangun hubungan yang sehat antara anak dan orang tua. Ketika orang tua sudah mempunyai koneksi dengan anak, orang tua akan paham kebutuhan anaknya sendiri dan mengetahui metode apa yang cocok untuk mendisiplinkan anaknya di rumah. Mendisiplinkan anak di rumah dapat dilakukan dengan membuat aturan atau batasan mengenai tingkah laku anak di rumah. Aturan tersebut harus dipahami dan mudah dimengerti anak. Aturan atau perilaku disiplin yang umumnya diterapkan orang tua di rumah meliputi disiplin waktu tidur, disiplin sholat, disiplin membaca Al-Quran, disiplin makan, disiplin mandi, dan disiplin belajar, (Khotimah, 2019, hlm. 97-98).

Kendati masih ada orang tua yang takut dalam mendisiplinkan anak di rumah, lantas bukan berarti tidak ada orang tua yang sudah mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin di rumah. Di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya terdapat orang tua yang telah mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin di rumah, namun orang tua belum menilai disiplin anak secara ideal.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara biologis perilaku diartikan sebagai aktivitas manusia yang dapat diamati oleh panca indera atau tidak dapat terlihat secara langsung, (Kusuma, 2018, hlm. 12). Menurut Noorkasiani, dkk (2009, hlm. 43), Perilaku adalah respon seseorang terhadap rangsangan dari luar diri maupun dari dalam diri individu sendiri.

Disiplin diturunkan dari bahasa latin "*disciplina*" artinya sesuatu yang disampaikan guru kepada murid. Kata "*guru*" disini bermakna luas bisa guru anak di sekolah, orang tua, ataupun orang dewasa lainnya. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Mini (2011, hlm. 7), secara pengertian luas disiplin diartikan sebagai dorongan, ajaran, bimbingan dari orang dewasa kepada anak. Disiplin adalah proses bimbingan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan tujuan menanamkan pola perilaku atau kebiasaan-kebiasaan tertentu. Disiplin adalah sikap mental untuk bertindak sesuai dengan aturan dan dilakukan secara sukarela (Aeni, 2011, hlm. 18). Sedangkan menurut pendapat Wantah (2005, hlm. 139), seorang yang dikatakan disiplin apabila mau menaati terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan. Anak yang dikatakan disiplin di rumah apabila dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di rumah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin adalah respon terhadap ajaran atau bimbingan dalam rangka menanamkan pola perilaku atau kebiasaan tertentu yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Ajaran atau bimbingan tersebut disusun dalam bentuk aturan-aturan. Anak yang dikatakan disiplin apabila bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Tujuan disiplin adalah membuat anak terlatih, terkontrol. Untuk mencapainya orang tua mengajarkan anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, baik dan tidak baik, atau tingkah laku yang dianggap masih asing bagi anak, hingga akhirnya anak mampu mengendalikan dirinya sendiri atau mempunyai pengendalian diri.

Dalam menerapkan perilaku disiplin anak terdapat lima unsur penting. Wantah (2005, hlm. 150-168),

mengemukakan lima unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. Peraturan

Peraturan adalah pedoman perilaku. Peraturan diartikan sebagai ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok. Aturan tersebut ditetapkan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya, namun tidak menutup kemungkinan aturan-aturan tersebut hasil dari kesepakatan antara orang tua dan anaknya. Aturan berguna untuk memberitahu anak mengenai perilaku baik dan perilaku tidak baik.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang setelah anak memiliki pedoman perilaku positif.

c. Konsekuensi

Konsekuensi adalah pengganti hukuman. Ketika anak melanggar aturan yang telah disepakati kita dapat memberikan konsekuensi pada anak. Konsekuensi yang diberikan harus masuk akal dan tidak berlebihan. Contoh sederhananya ketika anak menumpahkan minuman di atas meja, maka konsekuensi yang didapat anak harus mengelapnya kembali.

d. Penghargaan

Penghargaan diberikan ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan. Dalam memberikan penghargaan pada anak tidak harus berbentuk materi, namun bisa dengan penguatan verbal, seyuman, pujian, atau acungan jempol. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi bagi anak.

e. Konsistensi

Dalam menerapkan perilaku disiplin orang tua harus konsisten. Konsisten dalam menerapkan peraturan, konsisten dalam memberikan konsekuensi, konsisten dalam memberikan penghargaan, dan konsisten dilakukan oleh semua pihak.

Selain itu, terdapat pula tipe-tipe penerapan disiplin yang dilakukan oleh orang tua, Menurut Imron dalam (Wiyani, 2012, hlm. 46), jenis-jenis penerapan disiplin pada anak diantaranya :

a. Disiplin *Otoritarian*

Disiplin ini lebih dikenal dengan disiplin otoriter. Penerapan disiplin otoriter lebih menekankan hukuman fisik kepada anak. Orang tua cenderung menerapkan aturan yang keras dan selalu memaksakan anak untuk berperilaku sesuai keinginan orang tua (Aulia, 2012, hlm. 41).

b. Disiplin *premisif*

Penerapan disiplin ini adalah orang tua menerapkan kebebasan pada anak. Peraturan yang ditetapkan di rumah sangat longgar. Dan anak dibiarkan bertindak sesuka hatinya. Tipe penerapan disiplin seperti ini, anak akan cenderung bingung dalam bertindak, karena anak tidak mengetahui mana perilaku baik dan seperti apa perilaku buruk.

c. Disiplin *Demokratis*

Penerapan disiplin demokratis adalah kebebasan terbimbing. Disiplin demokratis ini memberikan anak kebebasan untuk menentukan pilihan, tentunya disertai dengan konsekuensi yang diterima anak. Disiplin demokratis memberikan kebebasan kepada anak disertai dengan tanggung jawab.

Penerapan disiplin anak dirumah dilakukan melalui aktivitas sehari-hari anak. Selaras dengan karakteristik perkembangan disiplin anak usia 3-8 tahun disiplin dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari anak, (Andriyani, 2016, hlm. 21). Menurut Khotimah (2019, hlm. 97-89) penerapan disiplin anak dirumah sebagai berikut :

a. Disiplin *Tidur*

Anak belajar disiplin dengan waktu tidur. Orang tua dan anak dapat melakukan perjanjian pukul berapakah anak akan tidur dan pukul berapakah anak harus bangun.

b. Disiplin *Salat*

Orang tua dapat mengajarkan anak untuk disiplin pada waktu sholat, mengajarkan anak untuk sholat tepat waktu adalah suatu keharusan untuk dibiasakan setiap hari.

c. Disiplin *Membaca Al-Quran*

Mengajarkan anak dan membiasakan anak untuk membaca Al-qur'an setiap hari merupakan perbuatan yang bagus. Orang tua bisa mengajarkan dan membiasakan anak untuk disiplin membaca Al-qur'an/Iqro setiap hari.

d. Disiplin *Mandi*

Anak belajar melakukan mandi sendiri, (orang tua dapat mengontrolnya sedikit), anak mempersiapkan alat mandinya sendiri dan anak menyimpan alat-alat mandinya ketempat semula

e. Disiplin *Makan*

Anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, dan berdoa sebelum dan sesudah makan.

f. *Belajar*

Belajar anak sering mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar baik dari gadget, keluarga di rumah dan teman sebayanya. Anak akan mendapatkan informasi dan perbandingan di luar lingkup keluarga anak, maka peran orang tua penting untuk menyikapi hal tersebut. Dalam kegiatan belajar, anak mengerjakan tugas sekolah di rumah dan anak menyimpan kembali alat tulis ketika sudah belajar.

### 3. METODE

Pada umumnya metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri kelimuan yaitu kegiatan penelitian harus dilakukan dengan masuk akal, dapat diamati dengan indera manusia dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (sistematis). Langkah-langkah penelitian yang bersifat

sistematis seperti metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Sugiyono, 2012:3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14), pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpul data dalam meneliti sampel pada populasi dan menggunakan teknik analisis data secara statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu hanya mengungkap atau mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian ini sangat relevan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Anak tersebut bertempat tinggal di beberapa kampung yang berada di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Perilaku disiplin anak yang akan dideskripsikan meliputi perilaku disiplin tidur, perilaku disiplin sholat, perilaku disiplin membaca Al-Quran, perilaku disiplin mandi, perilaku makan, perilaku disiplin belajar.

Penelitian ini, melibatkan sampel sebanyak 31 orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dan telah mengajarkan atau menerapkan perilaku disiplin pada anak di rumah serta bertempat tinggal di beberapa kampung yang berada di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpul data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya teknik dan instrumen pengumpul data dapat dilihat pada tabel.1.

**Tabel 3.1** Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Data	Teknik	Alat Pengumpul Data
Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 tahun	Pengisian Angket oleh Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun	Angket
	Dokumentasi	Kamera

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, instrumen telah divalidasi oleh ahli dan telah dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan software spss.16. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sesuai dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Penelitian ini tidak memberikan kesempatan yang sama untuk anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu hanya orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan telah menerapkan atau mengajarkan anak untuk disiplin di rumah.

Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 62), yaitu terdiri dari 11 langkah diantaranya memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan variabel, menentukan sumber data, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan menggunakan spss.16 dan dianalisis secara deskriptif disertai dengan persentase, rumus yang digunakan mengacu pada pendapat Sudijono (2009, hlm. 10). Berikut rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $P$  = *Persentase*

$F$  = *Frekuensi*

$N$  = *Jumlah Responden*

Untuk pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Rumus yang digunakan mengacu pada pendapat Azwar (2016, hlm. 163). Rumus yang digunakan dapat terlihat pada tabel 2

**Tabel 3.2** Kategorisasi Perilaku Disiplin

Interval	Kategori	
1	$M + 1,5$ $S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5$ $S < X \leq$ $M + 1,5$ $S$	Baik
3	$M - 0,5$ $S < X \leq M$ $+ 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5$ $S < X \leq M$ $- 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M -$ $1,5 S$	Sangat Kurang

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

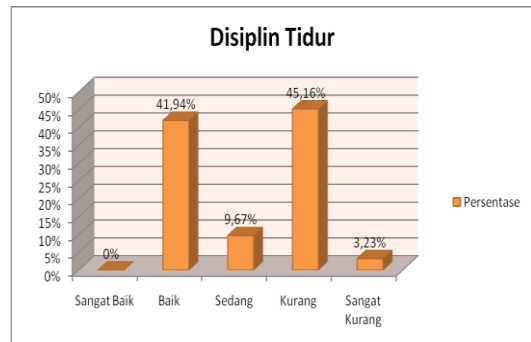
### 4.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini data diperoleh dari 31 orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dan bertempat tinggal di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data menggunakan angket.

Deskripsi perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

#### 4.1.1 Disiplin Tidur

**Gambar 4.1** Disiplin Tidur Anak Usia 5-6 Tahun

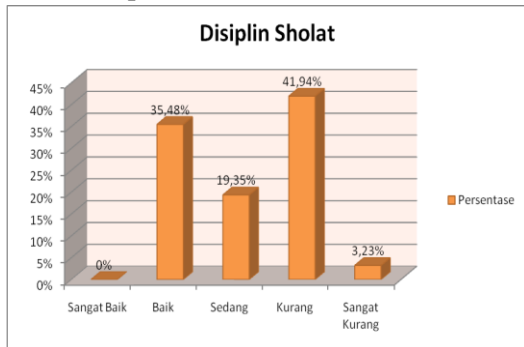


Gambaran perilaku disiplin tidur anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, untuk kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 13 anak (41,94%), kategori sedang sebanyak 3 anak (9,67%), kategori kurang sebanyak 14 anak (45,16%), dan untuk kategori sangat kurang 1 anak (3,23%). Berdasarkan hasil rata-rata (mean) dengan skor 6,13, perilaku disiplin anak berdasarkan aktivitas tidur dalam kategori kurang.

Menurut Khotimah, (2019, hlm. 97-98), penanaman disiplin pada anak di rumah dilakukan dalam aktivitas sehari anak-anak salah satunya adalah disiplin tidur. Tidur adalah aktivitas yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Disiplin tidur ini berkaitan dengan kekonsistenan waktu tidur anak berdasarkan kesepakatan antara anak dan orang tua. Konsistensi adalah unsur penting dalam disiplin dan disiplin dapat dikatakan efektif apabila dilakukan secara konsisten. Konsistensi diartikan sebagai kesamaan isi dan penerapan sebuah aturan, (Wantah, 2005, hlm. 167). Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas tidur pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, masih dalam kategori kurang, artinya anak masih belum konsisten tidur di waktu yang telah

disepakati anak bersama orang tua. Rata-rata waktu tidur anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi adalah pukul 20.00-22.00 WIB. Adapun kriteria Ideal waktu tidur untuk anak usia 3-6 tahun berkisar 11 jam/hari, (Alfi, Yuliwar, 2018, hlm. 26).

#### 4.1.2. Disiplin Salat



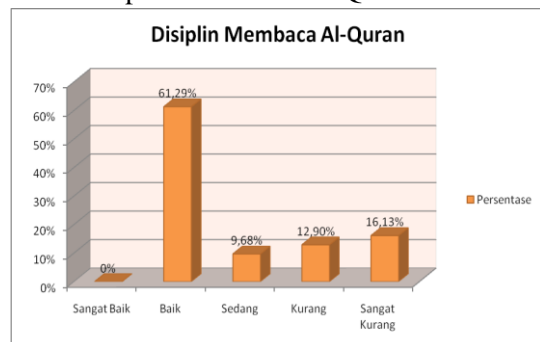
**Gambar 4.2** Disiplin Salat Anak Usia 5-6 tahun

Gambaran perilaku disiplin sholat anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, untuk kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 11 anak (35,48%), kategori sedang sebanyak 6 anak (19,35%), kategori kurang sebanyak 13 anak (41,94%), dan untuk kategori sangat kurang 1 anak (3,23%). Berdasarkan hasil rata-rata (mean) dengan skore 9,13, perilaku disiplin anak berdasarkan aktivitas sholat dalam kategori kurang.

Menurut Khotimah, (2019, hlm. 97-98), penanaman disiplin pada anak di rumah dilakukan dalam aktivitas sehari anak-anak salah satunya adalah disiplin sholat. Sholat adalah ritual ibadah yang wajib bagi semua umat Islam, sehingga penting bagi orang tua menanamkan disiplin pada anak di rumah berdasarkan aktivitas sholat. Anak usia 0-7 tahun mulai dikenalkan aturan sholat, hal-hal yang dikenalkan orang dewasa pada anak usia dini mengenai sholat adalah Islam mengharuskan untuk melaksanakan sholat tepat waktu, nama-nama sholat, waktu sholat, bilangan rakaat sholat, tempat

sholat dan tata cara sholat. Selain dikenalkan dilakukan pula pembiasaan untuk sholat tepat waktu dan setiap hari, (Hermawan, 2018, hlm. 287). Dalam penelitian ini disiplin sholat yang diajarkan pada anak berkaitan dengan waktu sholat dan kekonsistenan anak dalam melaksanakan sholat setiap hari. Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas sholat pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, masih dalam kategori kurang, artinya anak usia 5-6 tahun tersebut belum konsisten dalam melaksanakan sholat setiap hari dan melaksanakan sholat tepat pada waktunya.

#### 4.1.3 Disiplin Membaca Al-Quran



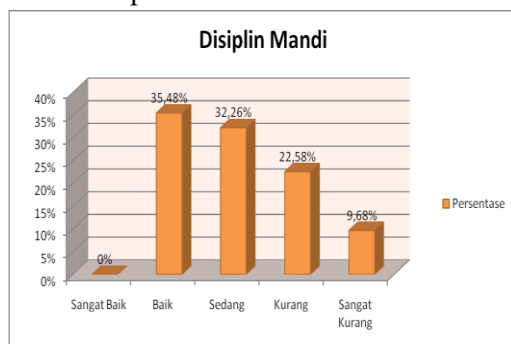
**Gambar 4.3.** Disiplin Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 tahun

Gambaran perilaku disiplin membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, untuk kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 19 anak (61,29%), kategori sedang sebanyak 3 anak (9,68%), kategori kurang sebanyak 4 anak (12,90%), dan untuk kategori sangat kurang 5 anak (16,13%). Berdasarkan hasil rata-rata (mean) dengan skore 7,16, perilaku disiplin anak berdasarkan aktivitas membaca Al-Quran dalam kategori baik.

Menurut Khotimah, (2019, hlm. 97-98), penanaman disiplin pada anak di rumah dilakukan dalam aktivitas sehari anak-anak salah satunya adalah disiplin membaca Al-Quran. Al-Quran adalah

pedoman hidup untuk umat muslim. Dalam mengajarkan anak untuk membaca Al-Quran harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini diantaranya harus berpusat kepada anak, memperhatikan tingkat perkembangan, karakteristik, kebutuhan dan minat, pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, proses pembelajar harus aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan serta dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan melalui pembiasaan. Pembelajaran membaca Al-quran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini adalah mengenalkan huruf hijaiyyah dan pelafalan atau pengucapan huruf hijaiyyah (Mulyani, 2018, hlm. 204). Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas membaca Al-Quran pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, dalam kategori baik artinya anak usia 5-6 tahun tersebut sudah memiliki perilaku disiplin baik dalam membaca Al-Quran.

#### 4.1.4. Disiplin Mandi



**Gambar 4.4** Disiplin Mandi Anak Usia 5-6 tahun

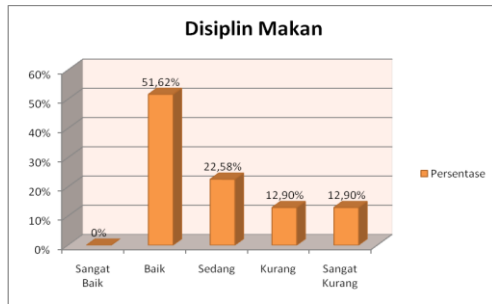
Gambaran perilaku disiplin mandi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, untuk kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 11 anak (35,48%), kategori sedang sebanyak 10 anak (32,26%), kategori kurang sebanyak 7 anak (22,58%), dan untuk kategori sangat kurang 3 anak (9,68%). Berdasarkan

hasil rata-rata (mean) dengan skore 18,55, perilaku disiplin anak berdasarkan aktivitas mandi dalam kategori baik.

Menurut Khotimah, (2019, hlm. 97-98), penanaman disiplin pada anak di rumah dilakukan dalam aktivitas sehari anak-anak salah satunya adalah disiplin mandi. Disiplin mandi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang berhubungan dengan pola hidup sehat seperti menjaga kebersihan diri sendiri (mandi). Menurut Nurina, (2018, hlm. 98) penerapan pola hidup sehat anak usia dini, meliputi mandi minimal dua kali sehari pada pagi dan sore hari, menggosok gigi, mencuci rambut minimal seminggu 3 kali dan memakai shampo. Selain menjaga kebersihan diri, anak dapat menyiapkan dan menyimpan kembali alat-alat mandi ketempat semula . Hal tersebut sesuai karakteristik perkembangan disiplin anak usia dini yaitu anak usia 3-8 tahun sudah mampu membereskan mainannya setelah selesai digunakan (Andriyani,2016, hlm. 21), begitupula apabila diterapkan dalam konteks disiplin mandi, anak sudah mampu menyimpan kembali alat-alat mandi seperti shampo, pasta gigi, sikat gigi, sabun, handuk ketika sudah selesai digunakan. Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas mandi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi dalam kategori baik, artinya mayoritas anak sudah dapat berdisiplin dengan baik dalam menjaga kebersihan diri dan dapat mempersiapkan dan menyimpan alat-alat mandinya sendiri.



#### 4.1.5. Disiplin Makan



**Gambar 4.5.** Disiplin Makan Anak Usia 5-6 tahun

Gambaran perilaku disiplin makan anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, untuk kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 16 anak (51,62%), kategori sedang sebanyak 7 anak (22,58%), kategori kurang sebanyak 4 anak (12,90%), dan untuk kategori sangat kurang 4 anak (12,90%). Berdasarkan hasil rata-rata (mean) dengan skor 21,77, perilaku disiplin anak berdasarkan aktivitas makan dalam kategori baik.

Menurut Khotimah, (2019, hlm. 97-98), penanaman disiplin pada anak di rumah dilakukan dalam aktivitas sehari-hari anak-anak salah satunya adalah disiplin makan. Makan adalah kebutuhan pokok untuk manusia. Dalam pemberian makan pada anak usia dini harus diperhatikan agar mendapatkan gizi yang seimbang untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak membutuhkan gizi yang seimbang seperti dapat asupan karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan protein. Zat gizi tersebut dapat diperoleh dari makan-makan yang dikonsumsi anak. Kebutuhan gizi dan anjuran pemberian makan untuk anak usia dini berbeda dari tahun ke tahun. Menurut Aulina (2011, hlm. 10), kebutuhan gizi dan anjuran pemberian makan untuk anak usia 3-6 tahun adalah 1400 kalori, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut :

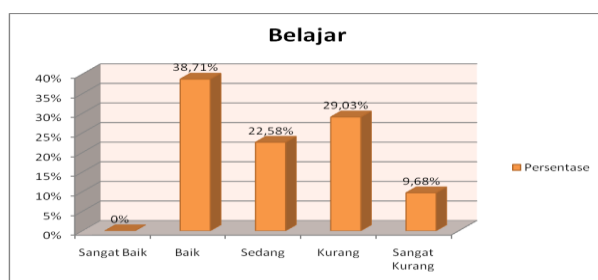
**Tabel 4.1** Kebutuhan Gizi dan Anjuran Pemberian Makan Anak Usia 3-6 Tahun

	Jumlah	Pagi	Siang	Sore	Malam
Nasi	3	1	1	1	1
Sayur	2	3/4	3/4	1/2	1/2
Buah	2 1/2	1/2	1/2	1/2	1/2
Tempe	2		1	1	
Daging	3	1	1	1	
Minyak	2	1/2	3/4	3/4	1/2
Gula	2		1	1	
Susu	1	1		1	
Total	1400	29	75	38	275
Sehari-hari	1400	3,7	5	1,2	7
Perkiraan		5	5	5	5

Sumber diadaptasi dari artikel Aulina, (2011, hlm. 10).

Kegiatan penanaman disiplin makan pada anak di rumah berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Berdasarkan karakteristik perkembangan disiplin anak usia dini, pada usia 3-8 tahun anak sudah mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Andriyani, 2016, hlm. 21). Ketika anak mencuci tangan harus menggunakan sabun agar efektif membunuh kuman di tangan dan untuk waktu yang dibutuhkan dalam mencuci tangan kurang lebih 1 menit.

#### 4.1.6 Belajar



**Gambar 4.6** Disiplin Belajar Anak Usia 5-6 tahun

Gambaran perilaku disiplin belajar anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, untuk kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 12 anak (38,71%), kategori sedang sebanyak 7 anak (22,58%), kategori kurang sebanyak 9 anak (29,03%), dan untuk kategori sangat kurang 3 anak (9,68%). Berdasarkan hasil rata-rata (mean) dengan skor 13,00, perilaku disiplin anak berdasarkan aktivitas belajar dalam kategori baik.

Menurut Khotimah, (2019, hlm. 97-98), penanaman disiplin pada anak di rumah dilakukan dalam aktivitas sehari anak-anak salah satunya adalah belajar. Penanaman disiplin belajar meliputi mengerjakan tugas yang diberikan sekolah dan anak dapat menyimpan kembali alat tulis atau alat-alat belajar yang sudah digunakan anak.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas tidur anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, mayoritas memiliki perilaku disiplin

kurang baik, sebagian anak masuk pada kategori baik, sedang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun berdasarkan aktivitas tidur masuk pada kategori kurang.

- Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas sholat anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, mayoritas memiliki perilaku disiplin kurang baik, sebagian anak masuk pada kategori baik, sedang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun berdasarkan aktivitas sholat masuk pada kategori kurang.
- Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas membaca Al-Quran anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya mayoritas memiliki perilaku disiplin baik, sebagian anak masuk pada kategori sedang, kurang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun berdasarkan aktivitas membaca Al-Quran masuk pada kategori baik.
- Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas mandi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya mayoritas memiliki perilaku disiplin baik, sebagian anak masuk pada kategori sedang, kurang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun berdasarkan aktivitas mandi masuk pada kategori baik.
- Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas makan anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya mayoritas memiliki perilaku disiplin baik, sebagian anak masuk pada kategori sedang, kurang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil rata-rata

yang diperoleh, perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun berdasarkan aktivitas makan masuk pada kategori baik.

- f. Perilaku disiplin berdasarkan aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya mayoritas memiliki perilaku disiplin baik, sebagian anak masuk pada kategori sedang, kurang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun berdasarkan aktivitas belajar masuk pada kategori baik.

## 6. SARAN

Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada :

- a. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk diperluas dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian lanjut yang sesuai.
- b. Orang tua anak usia 5-6 tahun, hasil penelitian ini mudah-mudahan bisa dijadikan gambaran dan informasi dalam menerapkan disiplin anak di lingkungan keluarga, disesuaikan dengan perkembangan dan usia anak.
- c. Pemerintah, sebagai pemangku kebijakan pendidikan seyogyannya hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan karakter pada anak usia dini 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni. (2011). Menanamkan *Perilaku Disiplin* pada Anak Melalui *Dairy Activity* Menurut Ajaran Islam. *Jurnal : Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 9(1), hlm. 17-29.
- Andriyani. (2016). *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak se-Gusus Pelangi Kecamatan Tegol Rejo Yogyakarta*.

(Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aulina. (2013). Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal : Pedagogia 2 (1)*, hlm. 36-49.
- Auliana, R. (2011). *Gizi Seimbang dan Makanan Sehat Untuk Anak Usia Dini. Islamic Baby School Playgroup and Child Care*.
- Azwar. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Charano, D. (2017). *Revolusi Mental Sejak Anak Usia Dini untuk PAUD/TK*. Jakarta : Prima Magna
- Hermawan. (2018). Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perpesktif Hadis Nabi Muhammad SAW. *Jurnal : Insania* 23(2), hlm. 282-291.
- Khotimah. (2019). Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal : Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1(1)*, hlm. 94-108.
- Kusuma.(2018). *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Bercerita*.(skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyani, dkk. (2018). Al-Quran Literacy For Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi Prodi PGPAUD FIP UPTT*, 2(2), hlm. 202-210.
- Noorkasiani, dkk. (2009). *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Nurina.(2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Hidup Sehat Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), hlm. 96-112.
- Rose, M. (2011). *Disiplin Pada Anak*. Jakarta :

Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.

Sudijono.(2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.

Sujiyono. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta : PT Indeks.

Wantah, J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Widodo. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Alpin Finishing.

Wiyani.(2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Yuliwar, Alfi. (2018). Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah Pasen Hipertensi. *Jurnal : Epidemiologi* 6(1), hlm. 16-26